



Internalisasi Nilai Gotong Royong dalam Memperkuat Identitas Bangsa

Nugraha a, 1*, Syaifullah a, 2, Supriyono a, 3

^a Universitas Pendidikan Indonesia, Indonesia

¹ nug1001@upi.edu*

*korespondensi penulis

Informasi artikel

Received: 4 Januari 2025;

Revised: 20 Januari 2025;

Accepted: 27 Januari 2025.

Kata-kata kunci:

Internalisasi;

Gotong Royong;

Identitas Bangsa.

ABSTRAK

Gotong royong merupakan kegiatan yang menjadi ciri khas dari masyarakat Indonesia yang dilaksanakan sejak dulu hingga sekarang. Namun, pada saat di masyarakat Indonesia sudah mulai mengalami perubahan kearah lunturya kegiatan gotong royong yang disebabkan pengaruh era globalisasi. Tujuan penelitian ini untuk menguatkan kembali nilai-nilai gotong royong sebagai penguatan identitas bangsa di era globalisasi. Penelitian ini menggunakan studi kasus dengan mengandalkan sumber-sumber yang memiliki kredibilitas yang baik. Hasil penelitian ini menunjukan bahwa dari kegiatan-kegiatan kemasyarakatan secara gotong royong dapat menguatkan identitas bangsa. Penerapan nilai yang terkandung dalam gotong royong yang meliputi nilai tolong menolong, kebersamaan, sosialisasi, rela berkorban dan lainnya yang perlu dilakukan dalam kehidupan sehari-hari sebagai bentuk internaliasi nilai gotong royong ini. Kegiatan gotong royong yang dapat menguatkan identitas bangsa seperti liliuran, kerja bakti, nyambungan. Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa perlu upaya nyata dari semua pihak baik keluarga, sekolah, masyarakat dan pemerintah dalam upaya untuk melakukan internalisasi nilai gotong royong guna memperkuat identitas bangsa Indonesia.

ABSTRACT

Internalization of Mutual Cooperation Values in Strengthening National Identity. *Gotong royong is an activity that is characteristic of Indonesian society that has been carried out since the past until now. However, at the time in Indonesian society has begun to experience changes towards the fading of gotong royong activities due to the influence of the globalization era. The purpose of this study is to strengthen the values of gotong royong as a strengthening of national identity in the era of globalization. This study uses a case study by relying on sources that have good credibility. The results of this study indicate that from community activities through gotong royong can strengthen national identity. The implementation of the values contained in mutual cooperation which include the values of helping each other, togetherness, socialization, willingness to sacrifice and others that need to be done in daily life as a form of internalization of the values of mutual cooperation. Gotong royong activities that can strengthen national identity such as liliuran, community service, nyambungan. Based on the results of the study, it can be concluded that real efforts are needed from all parties, both families, schools, communities and governments in an effort to internalize the values of ggotong royong in order to strengthen the identity of the Indonesian nation.*

Copyright © 2025 (Nugraha, dkk). All Right Reserved

How to Cite: Nugraha, N., Syaifullah, S., & Supriyono, S. (2025). Internalisasi Nilai Gotong Royong dalam Memperkuat Identitas Bangsa. *Antropocene : Jurnal Penelitian Ilmu Humaniora*, 5(1), 25–31. <https://doi.org/10.56393/antropocene.v5i1.2877>



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

Allows readers to read, download, copy, distribute, print, search, or link to the full texts of its articles and allow readers to use them for any other lawful purpose. The journal hold the copyright.

Pendahuluan

Indonesia adalah negara dengan tingkat keberagaman yang cukup tinggi, hal itu bisa dilihat dari keberagaman agama, ras, suku, adat istiadat, bahasa dan lain sebagainya. Keberagaman ini jika dikelola dengan baik dan benar maka akan tercipta harmonisasi yang indah dan menawan dalam kehidupan masyarakatnya. Kacau, tersisih, tanpa arah dan hilang itulah kondisi yang akan terjadi jika masyarakat Indonesia telah mulai melupakan nilai-nilai yang sudah mereka anggap sebagai identitas, jati diri dan ciri khas bangsa Indonesia. Hal ini sesuai dengan pendapat dari Lisdiana & Sudrajat (2023) yang mengatakan bahwa identitas nasional sebagai perwujudan dari nilai-nilai budaya yang tumbuh dan berkembang dalam aspek kehidupan satu bangsa (*nation*) yang memiliki ciri khas tersendiri. Gotong royong juga merupakan salah satu bentuk dari identitas bangsa, bahkan menurut catatan sejarah bahwa negara Indonesia terbentuk dari hasil gotong dan juga gotong royong dijadikan sebagai cara hidup seluruh masyarakat Indonesia. Hal ini dilihat dan dikaji dari kebiasaan yang telah terjadi pada masyarakat Indonesia dari dulu hingga sekarang.

Gotong royong merupakan salah satu nilai fundamental yang telah menjadi bagian tak terpisahkan dari budaya Indonesia. Konsep ini mencerminkan semangat kebersamaan dan saling membantu di antara anggota masyarakat, yang telah diwariskan dari generasi ke generasi. Menurut (Pambudi & Utami, 2020) mengatakan bahwa nilai gotong royong bukan hanya sekadar tindakan kolektif, tetapi juga identitas bangsa yang mencerminkan karakter dan ciri khas masyarakat Indonesia yang plural dan beragam. Melalui gotong royong, masyarakat dapat menciptakan solidaritas dan kepercayaan satu sama lain, yang sangat penting dalam menjaga tatanan kehidupan sosial masyarakat. Internalisasi nilai-nilai gotong royong dalam kehidupan sehari-hari harus mampu memperkuat ikatan sosial dan rasa kebersamaan di tengah tantangan globalisasi dan perubahan sosial yang pesat ini. Dengan menempatkan gotong royong sebagai identitas bangsa, kita tidak hanya melestarikan warisan budaya, tetapi juga membangun masa depan yang lebih inklusif dan harmonis.

Namun dalam kenyataannya gotong royong ini telah mulai luntur dalam kehidupan masyarakat, baik dalam kehidupan masyarakat pedesaan maupun masyarakat perkotaan. Kondisi ini bisa ditinjau dari praktik dan pelaksanaan kegiatan gotong royong yang sudah mulai ditinggalkan oleh berbagai kalangan masyarakat Indonesia ini. berdasarkan data yang didapatkan dari Badan Pusat Statisik Jawa Barat pada tahun 2021 menunjukan adanya perbedaan yang mencolok jika dilihat menurut tipe daerah dimana penduduk di perdesaan sebesar 87,07 persen lebih tinggi dibandingkan yang di perkotaan yang hanya 74,62 persen. Hal ini menunjukan bahwa dalam pelaksanaan kegiatan gotong royong di masyarakat perkotaan cukup rendah. Lunturnya nilai gotong royong ini menjadi permasalahan yang cukup serius sebab gotong royong telah menjadi ciri khas dan identitas bangsa Indonesia yang telah dilakukan sejak dahulu kala.

Beberapa penelitian telah dilakukan terkait dengan nilai gotong royong sebagai identitas bangsa, yang dilakukan oleh (Marhayati, 2021) yang isinya mengenai Internalisasi gotong royong ini merupakan langkah konkret yang mesti dilakukan oleh masyarakat Indonesia, sebab gotong royong ini telah menjadi ciri khas dari kehidupan masyarakat Indonesia dari dulu hingga sekarang ini. internalisasi budaya gotong royong sebagai identitas nasional perlu disesuaikan dengan latar belakang budaya dari masing-masing wilayah sehingga tercapai apa yang akan dituju. Kemudian lebih dari itu peran pemerintah dalam menjadikan gotong royong sebagai identitas bangsa ini perlu dilakukan dalam bentuk kebijakan yang sudah pasti tidak bertentangan dengan UUD 1945 dan aturan lainnya.

Penelitian terdahulu lainnya dilakukan oleh (Aulia et al., 2021) dengan pembahasan mengenai Mengenal Identitas Nasional Indonesia Sebagai Jati Diri Bangsa untuk Menghadapi Tantangan di Era Globalisasi. Dalam pembahasan penelitian ini dinyatakan bahwa untuk mengatasi tantangan yang di timbulkan oleh globalisasi terhadap identitas nasional masyarakat dapat melakukan sebuah upaya, seperti menerapkan nilai-nilai yang terkandung di dalam Pancasila pada kehidupan sehari-hari,

menerapkan nilai gotong royong, menanamkan sikap rasa cinta tanah air dan nasionalisme, mengutamakan sikap persatuan dan kesatuan, dan memanfaatkan situs jejaring sosial dengan baik.

Ada beberapa perbedaan penelitian yang hendak dilakukan oleh penulis terhadap penelitian yang dilakukan oleh Marhayati (2021) ini lebih pada penguatan Kembali nilai-nilai yang terkandung dalam gotong royong ini dalam berbagai aspek kehidupan, dan juga penguatan kembali nilai-nilai historis yang mampu menguatkan bahwa nilai gotong royong ini telah menjadi ciri khas dari kehidupan masyarakat Indonesia. Sedangkan perbedaan dengan penelitian yang dilakukan oleh Aulia et al., (2021) ini lebih mengarah pada upaya- upaya yang bisa dilakukan oleh masyarakat dan pemerintah terkait dalam mempertahankan gotong royong ini sebagai identitas bangsa, ciri khas bangsa dan jati diri bangsa yang telah terancam oleh perkembangan zaman yang begitu pesat terutama dari pengaruh globalisasi.

Oleh karena itu, penelitian ini bermaksud untuk menguatkan kembali nilai-nilai gotong royong dalam kehidupan sehari-hari sebagai upaya untuk menjadikan identitas bangsa ditengah era globalisasi. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis kajian sejarah serta upaya internalisasi nilai gotong royong sebagai identitas bangsa ditengah era globalisasi. Sementara untuk kebaruan dari penelitian ini adalah pendekatan kualitatif yang mendalam upaya internalisasi nilai gotong royong sebagai penguatan identitas bangsa, yang mungkin belum diteliti sebelumnya. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi penulis dan pembaca sehingga mampu menguatkan pemahaman dan kesadaran untuk bersama-sama dalam menjaga nilai gotong royong ini sebagai identitas bangsa dan ciri khas bangsa Indonesia

Metode

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode kualitatif. penggunaan pendekatan kualitatif ini karena penelitian ini lebih terfokus untuk menggali sebanyak mungkin informasi dari sumber yang nantinya akan dianalisis menggunakan literatur dan lainnya. Menurut (Sugiyono, 2013) bahwa penelitian kualitatif ini akan mencoba memahami makna yang terdapat dalam kejadian atau peristiwa dengan melalui interaksi antar individua atau orang serta dengan objek yang berada dalam peristiwa tersebut Pendekatan ini akan memudahkan bagi peneliti untuk menggali berbagai informasi atau data yang tentunya berasal dari orang yang benar-benar kompeten dan terlibat langsung dalam suatu peristiwa tersebut. Teknik pengumpulan data yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah studi kasus, yaitu dengan cara mencari data yang berkaitan dengan pembahasan dalam judul penelitian yang peneliti ambil. Dalam penelitian ini data-data yang relevan dikumpulkan dengan berbagai cara, yaitu dengan wawancara, studi dokumentasi serta observasi. Teknik Analisis Data yang dilakukan penelitian dengan menggunakan teknik analisa kualitatif dengan cara deduktif, maksudnya adalah dari hal-hal atau teori yang bersifat umum untuk menarik kesimpulan yang bersifat khusus. Studi kasus yang digunakan ini akan terfokus pada pencarian data-data yang berkaitan dengan gotong royong, identitas bangsa, serta pengaruh globalisasi terhadap kehidupan masyarakat dalam berbagai aspek. Penelitian ini juga akan dilakukan pengumpulan data dan sumber lainnya yang berupa jurnal-jurnal terpercaya, buku-buku yang berkaitan dengan kebudayaan, gotong royong, identitas bangsa dan lain sebagainya. Langkah ini dilakukan agar mampu menambah referensi yang lebih banyak.

Hasil dan pembahasan

Berdasarkan temuan penelitian yang telah dilakukan ternyata upaya untuk melakukan internalisasi nilai gotong royong ini dapat melalui beberapa bentuk kegiatan yang ada seperti kerja bakti, nyambungan, *liliuran* dalam pembangunan dan renovasi rumah, dalam kegiatan sosial serta *liliuran* dalam bidang pertanian. Semua bentuk kegiatan yang ada itu mampu memberikan upaya dalam menguatkan nilai gotong royong dalam setiap diri seorang warganegara. Upaya dalam melakukan internalisasi nilai gotong royong ini perlu diterapkan dalam berbagai aspek atau bidang kehidupan

sehari-hari. Pada dasarnya gotong royong ini merupakan sesuatu kegiatan yang mampu memudahkan dan meringankan suatu pekerjaan yang ada di masyarakat. Kemudian lebih dari itu bahwa gotong royong ini telah menjadi ciri khas yang melekat pada masyarakat Indonesia sendiri sehingga perlu ada upaya untuk mempertahankan dan menjaga nilai gotong royong ini agar tetap dijalankan dan dilakukan dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini sejalan dengan pendapat dari Subagyo (2012) yang mengatakan bahwa gotong royong telah menjadi salah satu karakteristik atau watak khas bangsa Indonesia yang dibuktikan dengan kehadiran gotong royong dalam berbagai tradisi lokal. Menurut Apriyani dkk (2017) bahwa gotong royong mengandung nilai-nilai positif yang tercermin melalui kerjasama, mengutamakan kebersamaan dan persatuan serta kesatuan dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Beberapa nilai yang terkandung dalam gotong royong ini akan dibahas secara terperinci sebagai upaya untuk internalisasi gotong royong sebagai identitas bangsa.

Berdasarkan hasil penelitian ternyata banyak bentuk kegiatan yang prinsip utama pelaksanaannya itu berlandaskan atas gotong royong, bentuk kegiatan tersebut meliputi *liliuran* dalam dalam pembangunan dan renovasi rumah, *nyambungan*, kerja bakti, *liliuran* dalam kegiatan sosial serta *liliuran* dalam bidang pertanian. Gotong royong yang sekarang ini telah mengalami perubahan yang cukup mendasar namun sebagai upaya dalam mengatasi perubahan yang ada ini maka setiap masyarakat perlu untuk melakukan internalisasi nilai gotong royong ini dalam berbagai aspek kehidupan yang ada bukan hanya untuk masyarakat pedesaan melainkan untuk semua masyarakat yang ada Indonesia ini. Dari setiap bentuk kegiatan yang ada dalam gotong royong ini akan berupaya terhadap internalisasi nilai gotong royong untuk setiap diri warganegara, dalam *liliuran*, *nyambungan* serta *liliuran* dalam bidang pertanian setiap warganegara akan senantiasa menumbuhkan nilai-nilai yang positif dan baik seperti memperkuat rasa empati dan simpati, rela berkorban, saling membantu serta ikatan emosional antar warganegara yang satu dengan yang lainnya. Nilai-nilai ini yang akan memperkuat upaya internalisasi nilai gotong royong sehingga mampu menjadikan sebagai ciri khas dan identitas bangsa indonesia.

Nilai rela berkorban dalam gotong royong ini lebih pada sikap untuk berkorban waktu, tenaga, pemikiran, hingga uang demi kepentingan bersama. pendapat diatas sejalan dengan penyataan dari (Fuadah & Syafril, 2022) bahwa nilai rela berkorban dalam gotong royong itu dilakukan secara menyeluruh dimulai dari persiapan, pelaksanaan, hingga selesai suatu kegiatan biasanya dalam bentuk tenaga, uang atau benda yang berguna bagi pelaksanaan suatu kegiatan itu. Dalam gotong royong setiap orang biasanya akan meluangkan waktunya untuk membantu pekerjaan tanpa adanya arahan atau ajakan secara khusus. rela berkorban dalam bentuk tenaga sendiri ini biasanya gotong royong itu tanpa ada balasan dalam bentuk materi atau uang sehingga tenaga menjadi sesuatu hal yang utama dalam melaksanakan gotong royong ini. lebih dari itu gotong royong dalam bentuk pemikiran pun bisa dilakukan dan biasanya ini diberikan oleh orang-orang memiliki pengetahuan dan pemahaman yang lebih dari lingkungan masyarakat itu. dan terakhir gotong royong dalam yang rela berkorban dalam bentuk uang, biasanya hal ini dalam bentuk iuran, sumbangan dan lain sebagainya.

Seperti yang kita ketahui bahwa gotong royong merupakan kegiatan yang dilakukan dengan saling membantu, bahu membahu dan tolong-menolong yang dilakukan untuk meringankan pekerjaan. konsep gotong royong yang saling tolong menolong ini telah menjadi ciri khas sehingga mustahil gotong royong tidak dilakukan secara bersama-sama dan bahu membahu, nilai tolong menolong ini biasanya menjadi faktor yang menggugah kesadaran setiap individu untuk terlibat atau berpartisipasi dalam kegiatan gotong royong itu. Nilai kebersamaan ini di cirikan dengan rasa senasib dan simpati atau empati dari setiap warga sehingga muncul keinginan untuk melakukan kegiatan secara bersama-sama. Menurut (Lestari & ESY, 2021) dinyatakan bahwa kebersamaan dalam gotong royong ini mampu meningkatkan dan menjaga sifat kegotong royongan, persaudaraan, serta kerukunan masyarakat. Lebih dari itu juga kebersamaan dalam gotong royong ini biasanya dicirikan dalam bentuk

rangkaian melaksanakan pekerjaan dengan bersama-sama seperti memulai pekerjaanya dengan serentak, waktu makan dan istirahat secara bersama antara warga yang ada.

Nilai yang terkandung dalam gotong royong lainnya adalah nilai persatuan, gotong royong ini dapat menumbuhkan rasa persatuan dan kesatuan di dalam lingkungan sekitar yang mana hal itu sesuai dengan sila ketiga pancasila. Menurut (Wijaya et al., 2024) bahwa nilai persatuan merupakan hasil dari kreativitas manusia dalam rangka melakukan kegiatan social, baik itu berupa cinta simpati, dan lain-lain. pernyataan berikut menunjukkan bahwa nilai ini menjadikan nilai yang ada dalam gotong royong sebagai yang terpenting sebab rasa persatuan dan kesatuan ini sangat dibutuhkan dalam menyelesaikan suatu pekerjaan atau menghadapi kondisi yang sekarang sedang terjadi pada tatanan kehidupan masyarakat Indonesia. Masyarakat pedesaan yang melaksanakan kegiatan gotong royong ini mungkin tidak akan menyadari nilai persatuan ini tetapi hal ini mampu menciptakan harmonisasi dalam kehidupan mereka terhadap lingkungannya.

Gotong royong dapat menumbuhkan rasa kasih sayang dan kepedulian antar sesama, nilai kasih sayang dan peduli ini dalam gotong royong erta kaitan dengan bentuk rasa simpati dan empati terhadap sesama. nilai kasih sayang dan peduli ini akan membuat orang lain tidak akan rela melihat saudaranya berada dalam kesulitan baik kesulitan dalam menyelesaikan sesuatu atau lainnya. Kemudian nilai silaturahmi atau sosialisasi, gotong royong dapat mempererat tali silaturahmi atau persaudaraan. Menurut Pranadji (Rochmadi, 2020) bahwa konsep gotong royong juga dapat dimaknai sebagai bentuk pemberdayaan masyarakat, karena bisa menjadi modal sosial untuk membentuk kekuatan kelembagaan di tingkat komunitas, masyarakat negara serta masyarakat lintas bangsa dan negara Indonesia yang akhirnya mampu mewujudkan kesejahteraan. pendapat ini menunjukkan bahwa silaturahmi dan sosialisasi dalam masyarakat merupakan bagian terpenting yang mampu memberikan dampak baik bagi masyarakat.

Semua pembahasan di atas mengenai nilai yang terkandung dalam gotong royong ini adalah kelebihan yang mesti tetap dilaksanakan dan dijaga agar nilai-nilai dalam gotong royong itu mampu memberikan dampak positif bagi masyarakat Indonesia bahkan mampu menjadi identitas bangsa, namun dalam kenyataannya nilai yang terkandung dalam gotong royong yang memberikan dampak baik itu dihadapi dengan pengaruh era globalisasi yang membuat lunturnya gotong royong dalam kehidupan masyarakat. Lunturnya gotong royong ini tidak terlepas dari faktor penyebabnya, dimana disebabkan oleh faktor internal dan eksternal. faktor internal ini erat kaitan dari diri sendiri seperti egois, sikap individualis, rasa malas dan lain sebagainya. Sedangkan faktor eksternal itu faktor yang berasal dari luar biasanya seperti pengaruh globalisasi, perkembangan teknologi dan lain sebagainya.

Faktor penyebab lunturnya gotong royong ini menjadi penghambat terhadap upaya internalisasi nilai gotong royong sebagai identitas bangsa Indonesia. Dengan melihat kondisi itu maka perlu ada upaya yang mesti dilakukan oleh keluarga, sekolah, masyarakat dan pemerintah. Upaya dalam menciptakan internalisasi ini buka sesuatu hal yang mudah sebab internalisasi ini merupakan penghayatan, pendalamkan dan penguasaan suatu hal menjadi kesadaran dalam diri setiap individu. Dalam upaya internalisasi ini peran keluarga menjadi peran awal yang mampu menjadikan gotong royong ini sebagai suatu hal yang penting dan berguna dalam hidupnya, keluarga harus mampu membiasakan kepada anaknya sejak dini untuk melakukan kegiatan yang konsep utamanya gotong royong. Hal ini bisa dilakukan saat mengerjakan kegiatan-kegiatan rumah seperti membersihkan rumah secara bersama-sama, dan lain sebagainya. Pada tahap ini peran orang tua sangat diperlukan dalam memberikan pemahaman secara mudah bahwa melakukan sesuatu dengan bersama-sama itu lebih ringan dan mudah.

Peran yang dibutuhkan juga dalam upaya internalisasi gotong royong ini dari sekolah. Menurut (Mulyani et al., 2020) bahwa sekolah ini dalam memberikan pemahaman dan pembelajarannya bisa dilakukan melalui materi atau bahkan praktik secara langsung. Dalam sekolah upaya untuk menguatkan pemahaman dan internalisasi gotong royong bisa melalui materi yang ada dalam mata pelajaran seperti

ada dalam mata pelajaran pendidikan Pancasila, didalamnya terdapat materi yang membahas secara detail apa itu gotong royong dan penjelasan lainnya. Hal ini mampu menguatkan aspek kognitif para peserta didik dalam memahami gotong royong. Selain dari materi dalam pembelajaran, upaya yang bisa dilakukan oleh sekolah dalam upaya internalisasi gotong royong ini melalui praktik-praktik yang ada dalam suatu mata pelajaran. praktik yang dilakukan harus berdasarkan atas pengamalan nilai gotong royong seperti dalam piket kelas, kerja kelompok, pembelajaran P5 (Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila), mata pelajaran seni budaya dan lain sebagainya.

Peran keluarga dan sekolah memberikan pengaruh yang besar dalam penguatan nilai gotong royong ini, sebab berbagai upaya yang bisa dilakukan di keluarga dan sekolah ini mampu menjadi bekal bagi setiap individu itu untuk terjun dalam kehidupan di masyarakat. Ketika seorang individu itu mampu menerima dan mendapatkan pemahaman yang baik mengenai gotong royong di keluarga dan sekolah maka dalam kehidupan masyarakat pun pengamalan dan kesadaran mengenai gotong royongnya akan baik terutama dalam mengikuti atau berpartisipasi dalam segala kegiatan yang ada, dengan kata lain dalam kehidupan masyarakat ini hanya tinggal praktik atau pengamalannya saja nilai gotong royong ini. internalisasi nilai gotong royong dalam masyarakat ini perlu dilakukan sebaik mungkin apalagi dengan perkembangan era globalisasi yang cukup pesat ini maka tantangan dan hambatannya pun besar, untuk tetap menguatkan nilai gotong royong sebagai identitas bangsa ini maka peran dari lingkungan masyarakat sangat besar pengaruhnya.

Peran lainnya yang memiliki pengaruh yang besar terhadap upaya penguatan nilai gotong royong sebagai identitas bangsa ini adalah peran pemerintah, pemerintah mestinya tetap memberikan eksistensinya dalam upaya untuk tetap mempertahankan nilai gotong royong ini sebagai ciri khas, jati diri dan identitas dari bangsa Indonesia. Pemerintah bisa melakukan beberapa kebijakan yang bisa berdampak pada penguatan gotong royong ini seperti melalui pembuatan peraturan yang didalamnya berisi penguatan nilai gotong royong, cara ini bisa dengan menyisipkan penguatan gotong royong ini dalam peraturan desa, peraturan pemerintah daerah dan lain sebagainya. kebijakan lainnya bisa melalui dengan pembuatan program yang secara langsung mengarahkan pada gotong royong seperti program jumsih (jumat bersih), kegiatan rutinan memelihara kampung dan lain sebagainya. Menurut (Yusri, 2020) dinyatakan bahwa kepala desa sebagai perwakilan pemerintah memiliki peran yang cukup besar dalam menguatkan nilai gotong royong dengan berbagai kebijakannya. Dari penyataan diatas hal ini menunjukan bahwa diperlukan inisiatif dan keberanian dari kepala desa untuk menentukan segala hal yang berhubungan dengan pembuatan kebijakan yang mampu menguatkan gotong royong agar internalisasi nilai gotong royong sebagai identitas bangsa terwujud.

Upaya internalisasi nilai gotong royong sebagai identitas bangsa ini bukan sesuatu hal yang mudah, diperlukan peran yang baik dari berbagai pihak seperti keluarga, sekolah, masyarakat dan bahkan pemerintah. Setiap pihak memiliki peran dan fungsinya masing-masing sehingga diperlukan sinergitas diantara semua pihak yang ada agar gotong royong tetap menjadi ciri khas, jati diri dan identitas bangsa Indonesia ini.

Simpulan

Upaya internalisasi nilai gotong royong ini perlu dilakukan melalui berbagai bentuk kegiatan yang ada dalam berbagai aspek kehidupan sehingga nilai yang terkandung dalam gotong royong ini mampu meresap dalam jiwa dan kepribadian setiap warga negara. Secara historis memang gotong royong ini telah menjadi ciri khas bangsa Indonesia, tetapi dengan pengaruh era globalisasi ini diperlukan upaya nyata dari berbagai pihak agar nilai gotong royong ini tetap terjaga dan tetap dilesatikan didalam tatanan kehidupan masyarakat. Penerapan nilai yang terkandung dalam gotong royong yang meliputi nilai tolong menolong, kebersamaan, sosialisasi, rela berkorban dan lainnya yang perlu dilakukan dalam kehidupan sehari-hari sebagai bentuk internaliasi nilai gotong royong ini. Untuk itu diperlukan upaya

nyata dari semua pihak baik keluarga, sekolah, masyarakat dan pemerintah dalam upaya untuk melakukan internalisasi nilai gotong royong guna memperkuat identitas bangsa Indonesia

Referensi

- Apriyani, N., Muchtarom, M., & Suryono, H. (2017). Partisipasi Warga Dalam Gotong Royong Melalui Komunitas Pengelola Sampah Rukun Santoso. *Educitizen*, 2(2), 98–109.
- Aulia, L. R., Dewi, D. A., & Furnamasari, Y. F. (2021). *Mengenal Identitas Nasional Indonesia Sebagai Jati Diri Bangsa untuk Menghadapi Tantangan di Era Globalisasi*. 5(3), 8549–8557.
- Fuadah, T., & Syafril, E. P. E. (2022). Nilai Kearifan Lokal Rela Berkorban dan Semangat Kebersamaan dari Tradisi Guyang Jaran di Desa Karangrejo Purworejo. *Proceedings Series on Social Sciences & Humanities*, 3, 385–391. <https://doi.org/10.30595/pssh.v3i.407>
- Lestari, O. D., & ESY, E. P. (2021). Nilai Kebersamaan pada Tradisi Saparan Bekakak di Desa Ambarketawang Gamping Sleman Yogyakarta. *Jurnal Sosialita*, 16(2), 307–322.
- Lisdiana, F. M., & Sudrajat, I. (2023). Identitas nasional dalam bingkai negara Indonesia. *Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 1(5), 47–50. <https://doi.org/10.5281/zenodo.7982979>
- Marhayati, N. (2021). *Internalisasi Budaya Gotong Royong Sebagai Identitas Nasional*. 8(1), 21–42.
- Mulyani, D., Ghufron, S., Akhwani, A., & Kasiyun, S. (2020). *Peningkatan Karakter Gotong Royong di Sekolah Dasar*. 11(2), 225–238.
- Pambudi, K. S., & Utami, D. S. (2020). *Menegakkan Kembali Perilaku Gotong – Royong Sebagai Katarsis Jati Diri Bangsa*. 8(2), 12–17.
- Rochmadi, N. (2020). Menjadikan Nilai Budaya Gotong-Royong sebagai Common Identity dalam Kehidupan Bertetangga Negara-Negara ASEAN. *Repository Perpustakaan Universitas Negeri Malang*, 1–9. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Subagyo. (2012). Pengembangan nilai dan tradisi gotong royong dalam bingkai konservasi nilai budaya. *Indonesian Journal of Conservation*, 1(1), 61–68.
- Sugiono, S. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*.
- Wijaya, A. P., Suyahman, & Rahayu, M. H. S. (2024). Impelemtnasi Gotong Royong Dalam Tradisi Sambatan Sebagai Bentuk Realisasi Nilai Persatuan Di Ngaren, Kecamatan Pedan, Kabupaten Klaten. *Journalpedia.Com*, 6(2), 214–223. <https://journalpedia.com/1/index.php/jpp/article/view/1716/1751>
- Yusri, A. Z. dan D. (2020). Peran kepala desa dalam meningkatkan partisipasi masyarakat pada kegiatan gotong royong. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 7(2), 809–820.